

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan mengalami perkembangan yang semakin berorientasi pada kebutuhan hidup yang terus berkembang. Pendidikan yang semakin berkembang tentunya membutuhkan tenaga pengajar dan tenaga pendidik yang profesional serta ahli di bidangnya. Tenaga pengajar dan tenaga pendidik yang dimaksud adalah mereka yang menempuh pendidikan pada bidang keguruan. Mereka dilatih untuk mengembangkan kemampuan mengajar.

Dalam Permendikbud No. 56 Tahun 2022 dikatakan bahwa syarat menjadi seorang guru harus lulusan Sarjana Pendidikan (SPD) dan menempuh Pendidikan Profesi Guru (PPG). Dengan adanya peraturan ini maka beberapa universitas membuka jurusan keguruan. Sebelumnya, jurusan ini bernama Perguruan Tinggi Pendidikan Guru kemudian diubah menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. FKIP sendiri merupakan jurusan yang berfokus untuk melatih dan membimbing mahasiswa untuk menghasilkan lulusan calon guru yang berkualitas.

Sejalan dengan itu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Medan berusaha memberikan pelatihan dan pembinaan yang mantap untuk mahasiswa. Hal ini sejalan dengan misi FKIP UHN yakni menyelenggarakan pendidikan guru yang berkualitas untuk menciptakan sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam skala global. FKIP UHN terdiri dari 9

program studi pendidikan, antara lain: Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama, Pendidikan Fisika, Pendidikan Matematika, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Profesi Guru dan Pendidikan IPA. Setiap program studi memiliki peminat yang berbeda satu dengan yang lain. Program studi Pendidikan Ekonomi tergolong cukup diminati oleh mahasiswa dan para calon pendaftar. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pendaftar tiap tahunnya. Namun, pada tahun pendaftar pada stambuk 2023 mengalami penurunan. Hal ini terlihat dari tabel pendaftar tiap tahunnya.

Tabel 1. 1 Rekapitulasi Pendaftar Prodi Pendidikan Ekonomi

Tahun	Jumlah Pendaftar
2018	52
2019	41
2020	34
2021	42
2022	29
2023	26

(Sumber: Laporan PMB per tanggal 29 September 2023)

Dari tabel tersebut dapat kita lihat bahwa peminat atau pendaftar program studi Pendidikan Ekonomi mengalami penurunan dari tahun ketahun. Namun, walaupun demikian penurunan yang terjadi tidak terlalu signifikan. Program studi Pendidikan Ekonomi menetapkan profil kompetensi lulusan program studinya yang meliputi sikap, pengetahuan, kompetensi umum dan kompetensi khusus. Berdasarkan uraian kualifikasi sumber daya manusia dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, kualifikasi lulusan program studi Pendidikan Ekonomi tingkat Strata-1 terletak pada level 6.

Secara umum, mahasiswa memilih jurusan atau program studi berdasarkan kesesuaian dengan minat, bakat, dan keterampilan pribadi mereka. Minat ini merupakan langkah awal dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan, yang kemudian akan terwujud pada proses seleksi jurusan. Namun, tidak semua mahasiswa memilih program studi berdasarkan minat atau keinginannya. Hal inilah yang menjadi fokus pengamatan peneliti ketika menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa masih ada mahasiswa yang memilih program studi Pendidikan Ekonomi tanpa didasarkan pada minat mereka untuk menjadi guru. Sebagian dari mereka awalnya tidak memiliki minat menjadi guru, namun seiring berjalannya waktu, mereka mulai mengembangkan minat tersebut. Hal ini mungkin disebabkan oleh peluang kerja yang luas dari program studi Pendidikan Ekonomi, di mana lulusan dapat bekerja sebagai guru atau di luar sektor pendidikan, seperti di perusahaan, perbankan, keuangan, administrasi bisnis, pemasaran, atau sebagai pengusaha. Beberapa mahasiswa mungkin lebih tertarik untuk bekerja di luar sektor pendidikan daripada menjadi guru. Selain itu, pengaruh dari orang tua atau teman juga dapat mempengaruhi keputusan mereka dalam memilih program studi ini.

Berdasarkan gambaran masalah yang dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pemilihan Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2023 Terhadap Minat Menjadi Guru”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan antara pilihan jurusan dan minat guru.
2. Belum menemukan minat dalam diri untuk menjadi guru.
3. Adanya pengaruh lingkungan terhadap pilihan menjadi guru.
4. Adanya perluasan pilihan karir di luar keguruan

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah sebelumnya, peneliti menetapkan batasan masalah agar penelitian tidak terlalu luas dan berfokus pada satu aspek saja. Penelitian ini akan difokuskan pada pengaruh pemilihan program studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2023 terhadap minat menjadi guru.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah disebutkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh dari pemilihan program studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2023 terhadap minat untuk menjadi guru.

1.5 Tujuan Penelitian

Dengan merumuskan masalah seperti yang disebutkan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana pemilihan program studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2023 mempengaruhi minat individu untuk menjadi guru.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Harapannya, tulisan ini akan bertindak sebagai sumber pengetahuan yang berguna dan membantu memperluas pemahaman tentang dampak dari pemilihan program studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2023 terhadap minat untuk menjadi guru. Informasi ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan penting dalam proses pengambilan keputusan terkait pemilihan jurusan di masa mendatang. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Semoga tulisan ini dapat memberikan panduan yang bermanfaat bagi calon mahasiswa dalam memilih jurusan perkuliahan sesuai dengan minat mereka.

b. Bagi Universitas

Harapannya, tulisan ini dapat menjadi masukan yang berharga bagi universitas, terutama dalam bidang dosen Pendidikan Ekonomi, untuk memperbaiki metode pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan terhadap mahasiswa yang ingin mengambil jurusan sesuai dengan minat mereka.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Semoga tulisan ini dapat menjadi referensi yang berguna dan memberikan masukan bagi para peneliti di masa depan yang akan menjalankan penelitian dengan judul yang terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Pemilihan Program Studi

Menurut Saptian dalam Amini (2018:38) program studi merupakan rencana suatu kebijakan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Pemilihan program studi adalah proses menentukan rencana pendidikan yang akan dipelajari mahasiswa selama kuliah. Tujuan dipilihnya program studi ini adalah agar mahasiswa memperoleh ilmu yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan mempersiapkan karir setelah lulus.

Sedangkan menurut Fahmi dalam Irnawati et al., (2019) membuat keputusan melibatkan mengikuti masalah dari awal, mengidentifikasinya, dan sampai pada kesimpulan atau membuat saran. Hal ini juga berlaku untuk pemilihan rencana studi. Minat terhadap program studi yang relevan tentunya akan berperan dalam pemilihan program studi. Namun, beberapa siswa benar-benar memilih kursus mereka berdasarkan faktor-faktor selain preferensi atau bidang minat mereka.

Rumono (2014) menyatakan bahwa evaluasi pengambilan keputusan pendidikan di perguruan tinggi mencakup pertimbangan berikut: perspektif tentang program studi, peluang yang diperoleh, dan informasi pendukung.

Mahasiswa di hadapkan pada penilaian dalam proses pengambilan keputusan sebelum memilih program studi Pendidikan Ekonomi. Pandangan program studi terbentuk ketika individu menilai program studi berdasarkan minat,

keyakinan, dan harapan mereka. Mahasiswa mempertimbangkan potensi efek positif dan negatif dari program studi mereka. Peluang yang mereka dapatkan selama proses, baik sebelum maupun sesudah proses, disebut prospek. Informasi yang mendukung berarti informasi atau laporan tentang hal ini yang dapat berasal dari teman, keluarga, lingkungan, dan lainnya.

Pemilihan program studi seharusnya disesuaikan dengan minat yang dimiliki oleh individu. Pemilihan jurusan bergantung pada minat yang dimiliki, yang merupakan langkah pertama menuju tujuan akademik. Seseorang memiliki motivasi untuk melakukan sesuatu karena mereka memiliki minat. Begitu juga, mahasiswa yang ingin menjadi guru akan didorong untuk memilih program studi pendidikan keguruan.

Berdasarkan penjelasan dari para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilihan program studi Pendidikan Ekonomi oleh mahasiswa dilakukan berdasarkan kesesuaian dengan minat, bakat, dan keterampilan individu masing-masing.

2.1.2 Faktor-Faktor Pertimbangan dalam Pemilihan Program Studi.

Pertimbangan yang dipertimbangkan oleh mahasiswa dalam membuat keputusan bervariasi, bergantung pada faktor-faktor yang beragam. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor saat memilih program studi. Menurut Bawantara dalam Irnawati et al., (2019) ada beberapa faktor yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pemilihan program studi antara lain:

1. Kuliah di bidang yang disukai.

Sesuaikan mata kuliah pilihan dan fakultas dengan minat dan keterampilan siswa. Dengan cara ini, Anda akan menantikan setiap kuliah karena isinya sepenuhnya relevan dengan minat Anda. Modal sukses yang sangat kuat adalah bunga tinggi.

2. Kemampuan Intelektual

Kemampuan intelektual sebagai pertimbangan dalam memilih program studi sangat diperlukan karena untuk mengukur kemampuan.

3. Keuangan keluarga

Kuliah di perguruan tinggi harus dipertimbangkan dengan cermat karena melibatkan banyak biaya. Status sosial orang tua mempengaruhi cara mereka berpikir tentang pendidikan anak mereka karena memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak, seperti sekolah atau kuliah, akan lebih mudah jika mereka memiliki sumber daya materi, seperti penghasilan yang tinggi. Orang tua yang memperhatikan pendidikan anaknya akan mendorong mereka untuk pergi ke perguruan tinggi.

4. Reputasi Perguruan Tinggi

Menurut Basya dalam Haikal Fikri et al., (2020) reputasi adalah suatu nilai yang diberikan kepada individu, institusi atau suatu negara. Reputasi sebuah program studi di lembaga atau institusi pendidikan sangat penting bagi calon siswa saat memilih program studi. Apabila program studi tersebut dianggap baik atau positif dalam pandangan masyarakat, masyarakat akan percaya bahwa program studi tersebut memiliki kualitas

yang baik, yang pada gilirannya akan berdampak pada keputusan siswa untuk pergi ke program studi tersebut.

Dalam jurnal Prasetyaningrum Dwi Indah & Marlina Etni (2020:63) ada berbagai faktor yang dijadikan pertimbangan sebagai dasar pemilihan program studi antara lain:

1. Faktor Karakteristik Universitas

Menurut Fakhriet et.,al (2017) karakteristik universitas adalah memberikan gambaran umum mengenai kondisi umum yang melekat pada kampus. Sedangkan menurut Ming (2010) bahwa karakteristik universitas diantaranya lokasi, program akademik, reputasi kampus, fasilitas pendidikan, biaya ketersediaan bantuan keuangan serta peluang kerja.

2. Faktor Karakteristik Lingkungan

Menurut Ruslan et al., (2014) bahwa yang termasuk kedalam karakteristik lingkungan adalah lokasi dan reputasi institusi sebagai indikator dalam karakteristik universitas.

3. Faktor Kualitas dan Fasilitas Kampus

Menurut Ming (2010) kualitas mengajar, koleksi perpustakaan, reputasi universitas, dan struktur program merupakan faktor kualitas dan fasilitas kampus.

4. Faktor Lingkungan Eksternal

Menurut Aydin, (2015); Ruslan, Arifin, Islam, & Zaidi, (2014) bahwa yang termasuk faktor lingkungan eksternal adalah orang tua dan teman atau yang disebut kelompok referensi.

5. Faktor Pemasaran dan Komunikasi

Menurut Aydin (2015) mengemukakan bahwa internet dan website, publikasi dan media (TV, koran dan majalah) merupakan faktor yang berpengaruh terhadap proses pemilihan universitas.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan program studi, seperti minat pada bidang studi tertentu, kemampuan intelektual, kondisi keuangan keluarga, dan reputasi perguruan tinggi.

2.1.3 Indikator Pemilihan Program Studi

Hikmah dalam Amini Fitriatul (2018:38) mengemukakan ada beberapa indikator pemilihan program studi yakni:

1. Minat dan Bakat

Mahasiswa memiliki minat dan bakat masing-masing di bidang tertentu, dimana dengan minat dan bakat tertentu akan lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan diri di bidang tersebut.

2. Preferensi

Mahasiswa memilih program studi berdasarkan preferensi mereka, misalnya berdasarkan lokasi kampus, biaya kuliah atau status akreditasi.

3. Pengaruh orang lain

Pengaruh orang lain seperti orangtua, guru atau teman, juga dapat memengaruhi pemilihan program studi oleh mahasiswa. Orang lain dapat memberikan informasi dan nasihat kepada mahasiswa tentang program studi yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.

4. Persepsi tentang prospek kerja.

Kesempatan kerja di masa depan merupakan pertimbangan penting saat memilih jurusan atau program studi. Ini penting untuk dipertimbangkan karena, jika tidak, lulusan perguruan tinggi akan memiliki peluang lebih tinggi untuk kehilangan pekerjaan.

Berdasarkan indikator tersebut, peneliti memilih untuk menggunakan semua indikator sebagai variabel dalam penelitian ini, termasuk minat dan bakat, preferensi, pengaruh orang lain, dan persepsi tentang prospek kerja, sebagai indikator pemilihan program studi.

2.1.4 Program Studi Pendidikan Ekonomi

Program Pendidikan Ekonomi merupakan salah satu pilihan yang tersedia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Fakultas ini bertujuan untuk mengembangkan metode pembelajaran berbasis digital yang memungkinkan lulusannya menjadi guru yang kompeten dan berdedikasi, sejalan dengan visi dan misi program studi Ekonomi Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Medan. Misi tersebut mencakup pengembangan lulusan yang mampu melakukan penelitian, memiliki integritas Kristen, dan berkontribusi pada masyarakat dengan nilai-nilai Pro Deo et Patria. Program studi ini fokus pada akuntansi, kewirausahaan, dan pemasaran sebagai landasan utama dalam menghasilkan pendidik profesional.

2.1.5 Pengertian Minat Menjadi Guru

Minat adalah menerima hubungan yang ada antara individu dan sesuatu yang eksternal untuk dirinya sendiri. Minat meningkat dengan kekuatan atau kedekatan hubungan dan sebaliknya. Minat seseorang terhadap program studi Pendidikan Ekonomi bisa dipengaruhi oleh tujuan mereka untuk menjadi seorang guru. Perspektif individu terhadap suatu bidang ilmu dapat memengaruhi tingkat minat mereka terhadapnya, begitu pula sebaliknya.

Menurut Aini (2018) menjelaskan bahwa minat tidak hanya berasal dari diri seseorang; itu berasal dari faktor intern dan ekstern. Faktor intern termasuk hal-hal seperti perasaan, kemampuan, persepsi, motivasi, bakat, dan penguasaan ilmu pengetahuan, serta hal-hal yang dapat menumbuhkan minat seseorang tanpa paksaan dari orang lain. Menurut Foerthiono & Sadjarto dalam Hartono Rudi et al., (2022:108) minat adalah ketertarikan seseorang pada sesuatu hal yang akan mendorongnya untuk melakukan suatu keputusan atau tindakan.

Menurut Ismaulina & Muhayatsyah (2020: 23), minat diartikan sebagai kecenderungan yang kuat, gairah, atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Untuk melakukan pekerjaan dengan baik, seseorang perlu tertarik pada dirinya sendiri; tanpa ini, seseorang merasa sulit. Dalam bukunya, Sardiman mengutip Hurlock yang mencatat bahwa inspirasi berasal dari minat seseorang pada apa yang mereka inginkan bila bebas memilih. (Putri Andam Dewi, 2021)

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 (2005:2) menyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Dalam buku (Safitri, 2019)

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagaimana di jelaskan Mujtahid dalam bukunya menyatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) profesinya mengajar. Menurut Yuniasari & Djazari dalam Alifia Atika dan Hardini Tantri Han (2022:1183) mendefinisikan minat menjadi guru yaitu usaha seseorang untuk menjadi seorang guru yang professional dengan cara menempuh pendidikan yang sesuai dengan persyaratan menjadi guru.

Dalam jurnal (Alifia & Hardini, 2022) mendefinisikan minat menjadi guru yaitu sebagai upaya individu untuk menjadi guru profesional dengan mengejar pendidikan sesuai dengan prasyarat untuk mengajar. Minat seseorang untuk menjadi guru sangat bergantung pada seberapa besar perhatian mereka terhadap profesi guru, kebahagiaan, serta keinginan untuk mendidik. Dengan demikian, minat menjadi guru menjadi suatu keharusan. Sejalan dengan itu, menurut Nasrullah et al., dkk dalam Sukma Nurlaili Alfyyah et al., (2020:111) minat menjadi guru didefinisikan situasi ketika seseorang memberikan perhatian yang besar terhadap profesi guru, merasa senang dan ingin menjadi guru.

Dengan demikian, dapat disimpulkan dari uraian para ahli di atas bahwa minat seseorang dalam mengajar berasal dari keinginan mereka untuk belajar tentang semua aspek profesi guru dan dari keinginan mereka untuk lebih fokus pada hal itu untuk mengejar tujuan mereka menjadi seorang guru. Ketika siswa terlibat dalam materi, mereka akan menganggap serius teori guru dan akhirnya menjadi siap untuk mengajar. Program studi Pendidikan Ekonomi perlu memikat

minat mahasiswa karena merupakan program yang bertujuan mendidik calon guru dalam bidang ekonomi.

2.1.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru

Minat seseorang tidak tumbuh dengan sendirinya, tetapi ada hal yang memengaruhi munculnya minat tersebut. Menurut Kurniasari dalam Sardiman yang dikutip dalam Sukma Nurlaili Alfyyah (2020:111) ada faktor-faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru yaitu:

1. Faktor intrinsik.

Impuls atau disposisi yang melekat pada aktivitas disebut sebagai faktor intrinsik. Variabel yang berasal dari kecenderungan individu terhadap hal-hal yang mereka temukan menarik atau inginkan dikenal sebagai variabel intrinsik, seperti preferensi, pengalaman, persepsi, dan sebagainya.

2. Faktor ekstrinsik

Seseorang yang memilih tindakan mereka terutama pada pengaruh orang lain atau pada tujuan dan harapan orang lain dikatakan tunduk pada faktor ekstrinsik. Perilaku atau keadaan terkait ketertarikan yang dipengaruhi atau dipromosikan oleh orang lain. Misalnya, fasilitas, lingkungan, pendidikan orang tua, dan lain sebagainya.

Sejalan juga menurut Nugroho et al., dalam Alifia Atika & Han Tantri Hardini (2022:1184) menyatakan

Disebutkan bahwa dua faktor yang berdampak pada keinginan seseorang untuk menjadi guru adalah eksternal, atau dari luar, dan internal, atau dari dalam. Faktor internal meliputi hal-hal seperti norma sosial, sikap terhadap

hasil belajar, memiliki tantangan dan manfaat bagi orang lain, memiliki kutipan atau keinginan untuk menjadi guru, menghadiri seminar atau acara lain yang memberikan pengetahuan tentang guru, dan memiliki pengalaman belajar. Faktor eksternal dari minat menjadi guru terdiri dari faktor keluarga dan teman.

Menurut Hartono Rudi et al., (2022:109) mengatakan ada beberapa faktor yang memengaruhi minat, antara lain:

1. Faktor Intrinsik/Internal

Mangkunegara mendefinisikan faktor internal sebagai faktor-faktor yang terhubung dengan sifat-sifat individu. Faktor intrinsik atau internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang; Dalam hal ini, motivasi untuk tindakan berasal dari individu itu sendiri.

2. Faktor Ekstrinsik/Eksternal

Agus Suharsono dan Anna Afi Hayy mendefinisikan faktor eksternal sebagai faktor yang berdampak pada orang sebagai akibat dari rangsangan luar. Mangkunegara mendefinisikan pengaruh eksternal sebagai elemen lingkungan yang berdampak pada kinerja individu. Faktor ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar, artinya suatu tindakan diambil karena orang lain mendorong atau menerapkannya.

3. Faktor Emosional

Emosi dan minat terkait erat, sehingga masuk akal bahwa perasaan dapat memotivasi seseorang untuk mengambil tindakan dan mencapai tujuan mereka.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat minat seseorang terhadap suatu hal dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal.

Pengaruh internal adalah pengaruh yang berasal dari dalam diri seseorang dan memengaruhi bagaimana hal tersebut memicu minat. Sementara itu, faktor eksternal adalah pengaruh dari luar yang memengaruhi keinginan seseorang untuk menjadi seorang guru.

2.1.7 Aspek-Aspek Minat

Minat merupakan aspek afektif yang melibatkan kesadaran, penilaian, dan kecenderungan hati seseorang. Dalam konteks bidang kerja, minat adalah dorongan batin yang kuat terhadap suatu hal atau aktivitas tertentu.

Menurut Djaali (2017:117) mengatakan bahwa minat terbagi menjadi 3 aspek yaitu:

1. Aspek Kognitif

Minat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi serta pengetahuan yang diperoleh baik di rumah, di sekolah, dari interaksi dengan masyarakat, maupun melalui media massa.

2. Aspek Afektif

Aspek afektif membangun pada aspek kognitif dengan melibatkan minat yang tercermin dalam sikap terhadap aktivitas yang terkait. Pengalaman pribadi, seperti pengaruh dari orang tua, guru, dan teman sebaya, serta sikap yang tercermin atau tersirat terhadap aktivitas tersebut melalui berbagai media massa, semuanya memainkan peran penting.

3. Aspek Psikomotorik

Dalam aspek psikomotorik, minat berlangsung secara otomatis dan lancar tanpa perlu pemikiran tambahan, dilakukan dengan urutan yang tepat.

Sedangkan menurut Abdurahman Abror dalam bukunya Psikologi Pendidikan bahwa minat itu mengandung tiga unsur yaitu:

1. Unsur Kognisi (menenal)

Minat didasari dengan pengetahuan dan informasi tentang objek yang dituju oleh minat tersebut.

2. Minat Emosi (perasaan)

Minat terdapat unsur emosi karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai tentang perasaan tertentu (biasanya perasaan senang).

3. Unsur Konasi (kehendak)

Merupakan lanjutan dari unsur kognisi dan asumsi yang direalisasikan dalam bentuk kemauan dan hasrat terhadap suatu bidang atau objek yang diminati.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek kognitif, afektif, dan konatif memiliki peran penting dalam mempengaruhi minat untuk menjadi seorang guru. Pengetahuan dan informasi tentang profesi guru memicu minat tersebut, yang kemudian diikuti oleh perasaan senang, rasa ingin tahu, dan keinginan untuk menekuni profesi guru. Oleh karena itu, menjadi seorang guru dipandang sebagai keputusan sukarela yang dibuat tanpa adanya tekanan atau instruksi dari pihak eksternal.

2.1.8 Indikator Minat Menjadi Guru.

Keinginan bukanlah sesuatu yang terjadi begitu saja; sebaliknya, itu adalah produk sampingan dari persyaratan yang dimiliki seseorang. Menurut Abdurahman Abror, komponen minat terdiri dari tiga unsur: konasi (kehendak), asumsi (perasaan), dan kognisi (mengetahui). Aspek kognitif menunjukkan bahwa pengejaran pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru menarik minat, yang muncul sebelum rasa ingin tahu terpenuhi. Aspek emosional menunjukkan bahwa setelah diperkenalkan dengan profesi guru, seseorang akan merasa senang terhadap profesi tersebut, yang kemudian memunculkan ketertarikan dan perasaan tertentu yang terkait dengan profesi tersebut. Unsur konatif adalah kelanjutan dari dua aspek sebelumnya, yang mendorong keinginan untuk bertindak, diwujudkan dalam bentuk hasrat.

Dengan demikian, pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru dapat memicu keinginan dan hasrat untuk terlibat dalam aktivitas tertentu, yang pada akhirnya mendorong keinginan untuk menjadi seorang guru.

Menurut Kurniasari dalam Amini Fitriatul (2018:38) pengukuran minat menjadi guru ditentukan oleh beberapa indikator yakni:

1. Pengetahuan mengenai profesi guru

Seorang mahasiswa akan mencari pengetahuan tentang profesi guru jika mereka memiliki cita-cita menjadi guru. Mereka dapat memperoleh informasi ini dari berbagai sumber, termasuk berita, artikel tentang profesi guru, dan seminar. Mereka juga perlu memahami bahwa tugas seorang

guru adalah membantu siswa memperoleh nilai-nilai kehidupan selain pengetahuan.

2. Rasa senang terhadap profesi guru

Alasan mengapa mahasiswa yang bercita-cita menjadi guru puas dengan jalur karir yang mereka pilih termasuk fakta bahwa mengajar memerlukan otoritas lebih dari profesi lain dan bahwa mengajar adalah profesi yang mulia karena melibatkan pembentukan masa depan siswa.

3. Ketertarikan terhadap profesi guru

Mahasiswa yang bercita-cita menjadi guru memiliki motivasi untuk melakukannya, sama seperti mereka yang puas dalam profesi guru. Di mana perbedaan dalam kesulitan antara mengajar dan pekerjaan lain, serta persyaratan bahwa pendidik tetap mengikuti penelitian terbaru.

4. Perhatian terhadap profesi guru

Perhatian mahasiswa calon guru terhadap profesi guru tercermin dalam cara mereka memikirkan tentang isu-isu yang dihadapi oleh para guru saat ini dan bagaimana cara pengajaran dilakukan oleh para guru.

5. Keinginan menjadi guru

Faktor internal dan eksternal mungkin berdampak pada motivasi mahasiswa untuk menjadi guru. Pengaruh internal siswa mencakup hal-hal seperti hasrat untuk mengajar yang pertama kali muncul di tahun-tahun awal mereka dan dicapai melalui pendaftaran di program studi pendidikan. Mahasiswa bukan satu-satunya yang dipengaruhi oleh kekuatan eksternal. Tuntutan atau dorongan keluarga mungkin juga datang dari luar siswa.

6. Usaha untuk menjadi guru

Seorang mahasiswa yang ingin menjadi guru akan bereksperimen dengan banyak pendekatan, seperti mempelajari kompetensi guru untuk mendapatkan informasi dan keterampilan tentang profesi guru dan bekerja sebagai tutor di pusat les privat atau lembaga untuk belajar bagaimana menjadi guru sejati.

7. Keyakinan terhadap profesi guru

Sejak diketahui bahwa guru tidak dapat memiliki dua pekerjaan pada saat yang sama, sangat penting bagi calon guru untuk memiliki keyakinan pada karier yang mereka pilih. Mahasiswa yang masih berencana untuk menjadi guru menunjukkan kepercayaan diri pada calon pendidik melalui sikap mereka.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk menjadi guru adalah pengetahuan dan informasi tentang profesi guru. Gairah terhadap profesi guru dapat timbul dari pemusatan pikiran, perasaan, keinginan atau perhatian seseorang terhadap profesi tersebut. Selain itu, minat menjadi guru dapat menjadi respon positif terhadap profesi guru.

Berdasarkan beberapa indikator yang dikemukakan di atas, yang menjadi indikator minat menjadi guru yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator menurut Kurniasari dalam Fitriatul Amini (2016:38) diantaranya adanya pengetahuan dan informasi yang memadai tentang profesi guru, rasa senang terhadap profesi guru, ketertarikan terhadap profesi guru, keinginan dan motivasi untuk menjadi guru, serta perhatian yang lebih besar terhadap profesi guru

merupakan faktor-faktor yang berperan dalam membentuk minat menjadi seorang guru.

2.2 Pemilihan Program Studi Pendidikan Ekonomi berpengaruh terhadap Minat menjadi Guru

1. Ardianingsih (2015) dalam penelitian yang dilakukan bahwa, pada tingkat signifikansi 0,001, pilihan program studi dipengaruhi oleh keinginan untuk menjadi seorang guru. Siswa yang tertarik untuk mengajar dan ingin mengejar jalur karir itu akan berusaha menyelaraskan minat mereka. Agar muncul berbagai perilaku sadar dan tidak sadar yang akan memenuhi keinginan untuk mengejar karir dalam mengajar. Salah satu indikator pencapaian adalah tindakan atau aktivitas yang berkaitan dengan pemilihan program studi. Hal ini menunjukkan pentingnya memilih program studi berdasarkan minat menjadi guru, karena dengan memilih program studi Pendidikan Ekonomi, mahasiswa akan mendapat dukungan dalam mengejar minat menjadi guru.
2. Risnawati et al., (2012) mengemukakan bahwa minat dapat menjadi sebab suatu tindakan mahasiswa dalam menentukan pilihannya terhadap program studi.
3. Mangieri (1984) dalam penelitiannya bahwa terdapat beberapa faktor penting minat menjadi guru yakni pengetahuan dan keterampilan bidang studi, minat pada bidang studi, dan keinginan untuk bekerja

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan dimana pemilihan program studi Pendidikan Ekonomi berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Mahasiswa yang memiliki minat menjadi guru akan berusaha agar sesuai dengan

yang diminatinya melalui pemilihan program studi. Karena dengan pemilihan program studi pendidikan ekonomi akan mendukung minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru.

2.3 Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti juga menggunakan penelitian lain yaitu:

1. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Irnawati dkk (2019) yang berjudul “Pengaruh Minat Menjadi Guru Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara minat menjadi guru terhadap keputusan memilih program studi mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Negeri Makassar.
2. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Amini Fitriatul (2018) yang berjudul “Pengaruh Pemilihan Program Studi Pendidikan Ekonomi Terhadap Minat Menjadi Guru Bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2014”. Dengan hasil penelitian karena nilai koefisien regresi bernilai positif yakni $Y = 0.160 + 0.860X$ maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemilihan program studi Pendidikan Ekonomi (X) berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru (Y).
3. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Sihaloho Rumende Yolanda (2017) yang berjudul “Pengaruh Minat Menjadi Guru Terhadap Keputusan Mahasiswa Mengambil Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas

Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Medan Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 Universitas HKBP Nommensen Medan". Menurut hasil penelitiannya, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan berdampak pada keputusan mahasiswa untuk mendaftar di program studi Pendidikan Ekonomi berdasarkan minat mereka dalam mengajar. Mengingat nilai konstantanya adalah 36,839, hal ini diketahui dari hasil berbagai uji regresi, yang menghasilkan regresi persamaan $Y = 36,839 + 0,918X$. Menurut persamaan tersebut, keputusan seorang mahasiswa untuk mendaftar di program studi Pendidikan Ekonomi akan meningkat jika minat menjadi guru, jika skornya berupa poin tentang nilai minat menjadi guru, maka mahasiswa tersebut memutuskan untuk mempelajari program pendidikan ekonomi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan untuk mahasiswa Universitas HKBP Nommensen yang belajar di Medan. Stambuk 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,918 poin.

2.4 Kerangka Berpikir

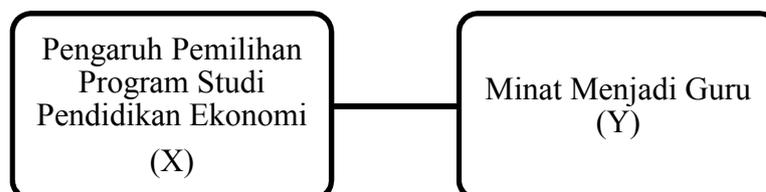
Kerangka berpikir artinya menghubungkan semua variabel yang diperlukan ketika melakukan penelitian, termasuk menghubungkan variabel independen dan dependen dengan tujuan memfasilitasi penelitian agar berusaha untuk memastikan metodologi studi yang diusulkan.

Ketika seseorang ingin membuat keputusan, minat sangat penting. Dalam skenario paksa, seseorang yang kurang tertarik tidak akan terlalu serius dalam bertindak atau memilih tindakan. Saat mengambil tindakan atau membuat keputusan, sangat penting untuk tertarik pada apa yang dilakukan. Hal ini

dilakukan agar orang yang membuat keputusan atau mengambil tindakan tidak akan terbebani. Seseorang dapat memilih apa yang penting bagi mereka dan mengadopsi kebijakan dengan penuh minat.

Konsentrasi, perasaan senang, rasa ingin tahu, dan keinginan seseorang untuk menjadi guru tanpa paksaan atau bimbingan dari orang lain merupakan indikator minat mereka pada profesi guru. Pemahaman mengenai profesi guru, pengalaman positif dan minat terhadap profesi guru, peningkatan perhatian terhadap profesi guru, serta aspirasi untuk menjadi guru secara sukarela tanpa tekanan dari pihak lain merupakan langkah awal menuju minat seseorang untuk menjadi seorang guru. Hal serupa berlaku bagi mahasiswa yang memilih untuk menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP dengan tujuan menjadi guru yang berkualitas dan profesional. Ini karena pemahaman dasar tentang pendidikan keguruan akan mendukung mereka dalam mengejar minat mereka tanpa adanya paksaan atau arahan dari pihak lain.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah pemilihan program studi Pendidikan Ekonomi (X) dan minat menjadi guru (Y). Jika minat menjadi guru seorang mahasiswa rendah tentu akan berdampak pada keinginan mahasiswa tersebut.



Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian

Sumber: Diolah oleh Peneliti

2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut Abdullah (2015) "Hipotesis adalah jawaban sementara yang ingin diuji kebenarannya melalui penelitian". Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hipotesis ini masih merupakan temuan penelitian yang sah tetapi belum teruji (valid).

Berdasarkan uraian teoritis dalam rangka berpikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Adanya pengaruh pemilihan program studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2023 terhadap minat menjadi guru.

Ho : Tidak ada pengaruh pemilihan program studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2023 terhadap minat menjadi guru.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian kuantitatif karena bersifat berdasarkan data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif berfokus pada pengumpulan data yang berupa angka hasil pengukuran karena sifatnya yang statistik. Peneliti menggunakan desain penelitian dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2019), metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya, dengan tujuan memberikan gambaran umum mengenai fenomena pada pemilihan program studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2023 terhadap minat menjadi guru.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Medan yang berlokasi di Jln. Sutomo No. 4A Perintis, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara.

3.2.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama semester genap dalam tahun ajaran 2023/2024.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian dan membuat

kesimpulan Berdasarkan pengertian tersebut populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Ekonomi angkatan 2023 Universitas HKBP Nommensen Medan yang berjumlah 26 mahasiswa.

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam pengambilan sampel, penting untuk memastikan bahwa sampel tersebut benar-benar mewakili populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah "*sampling jenuh*", di mana seluruh anggota populasi diikutsertakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2010:82), teknik *Non-Probability Sampling* yang diterapkan disebut Jenuh (Sensus) sampling, yaitu metode pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi ditetapkan sebagai sampel. Ini biasanya terjadi ketika populasinya kecil, kurang dari 30 orang.

Berdasarkan informasi sebelumnya, terkait penentuan sampel, karena jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 26 orang, maka peneliti memilih untuk menggunakan Teknik *Non Probability Sampling* dengan metode Sampling Jenuh (Sensus). Oleh karena itu, total sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 26 orang, yang mencakup seluruh populasi.

3.4 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2021:55) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini dua variabel, yakni sebagai berikut:

- 1) Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang nilainya mempengaruhi variabel lainnya, yaitu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu “pemilihan program studi

Pendidikan Ekonomi”. Dalam hal ini, pemilihan program studi Pendidikan Ekonomi diduga mempengaruhi minat menjadi guru.

2) Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat keberadaannya dianggap sebagai akibat dari kehadiran variabel bebas.

Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah “minat menjadi guru”.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Adapun yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Pemilihan Program Studi Pendidikan Ekonomi (X) adalah sebagai suatu keputusan dalam pemilihan jurusan program studi Pendidikan Ekonomi oleh mahasiswa yang di dasarkan karena sesuai dengan minat, bakat dan keterampilan masing-masing.
2. Minat menjadi guru (Y) merupakan minat dan keinginan seseorang terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan profesi guru agar orang tersebut lebih memperhatikan dan berusaha lebih keras untuk menjadi seorang guru. Ketika mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan merasa tertarik dengan profesi guru, maka minat tersebut akan mendorong mahasiswa untuk mengambil tindakan pada bidang yang diminatinya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Menurut Djaali (2020:53) observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun bahan dan keterangan. Hal ini dilakukan melalui metode pengumpulan dan analisis data yang sistematis tentang berbagai fenomena yang berfungsi sebagai objek pengamatan atau sebagai indikator variabel penelitian. Observasi dalam penelitian ini adalah dengan melakukan

pengamatan kepada objek penelitian tentang apakah mahasiswa memilih program studi pendidikan ekonomi berdasarkan minatnya untuk menjadi guru.

3.5.2 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi baik berupa buku, catatan, dokumen, tulisan maupun gambar dalam bentuk laporan dan informasi yang dapat membantu dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi agar pembaca dapat melihat dengan jelas bukti-bukti informasi yang diperoleh dari subjek. Dokumentasi yang akan peneliti buat berupa foto pada saat proses penyebaran kuesioner yang akan dilaksanakan di Universitas HKBP Nommensen Medan dengan sasaran mahasiswa program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2023.

3.5.3 Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner akan disebarakan ke seluruh mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2023 Universitas HKBP Nommensen Medan yang akan menjadi sampelnya yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemilihan program studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2023 terhadap minat menjadi guru.

Dimana mereka akan diberikan pernyataan dengan alternative jawaban berdasarkan skala likert. Menurut Sugiyono (2019: 199) angket adalah metode pengumpulan data di mana responden diberikan daftar pertanyaan tertulis untuk diselesaikan. Untuk mengumpulkan informasi tentang pemilihan program studi Pendidikan Ekonomi dan minat untuk menjadi guru, pertanyaan ini menggunakan kuisisioner skala Likert tertutup.

Dalam kuisisioner terdapat 25 item pertanyaan pada variabel pemilihan program studi Pendidikan Ekonomi dan 30 item pertanyaan pada variabel minat menjadi guru. Setiap pertanyaan disediakan 4 alternatif dan diberi bobot sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Skor Pilihan Jawaban

Opsi Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

(Sumber: Sugiyono 2019)

Pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan kuesioner dengan empat (4) pilihan jawaban sesuai skala likert, yaitu SS=Sangat Setuju, S=Setuju, TS= Tidak Setuju, STS= Sangat Tidak Setuju

Indikator penelitian disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	No Item
Pemilihan Program Studi Pendidikan Ekonomi (X)	1. Minat dan bakat	Pengembangan diri	1. Logika sendiri 2. Pertimbangan yang matang 3. Ketertarikan terhadap jurusan 4. Cita-cita menjadi guru ekonomi 5. Rasa senang 6. Minat saya menjadi guru 7. Menyukai mata pelajaran	1-7
	2. Preferensi	Kampus	8. Akreditasi jurusan 9. Biaya kuliah murah 10. Memiliki peluang kerja yang luas di berbagai sektor industri 11. Fasilitas dan	8-13

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	No Item
			dukungan akademik bagus 12. Lulusannya terkenal 13. Dekat dengan rumah	
	3. Pengaruh orang lain	Dorongan luar	14. Memilih program studi Pendidikan Ekonomi karena dipaksa orang tua 15. Di pengaruhi oleh teman-teman 16. Memiliki keluarga yang juga lulusan FKIP 17. Kagum dengan guru 18. Saran dari orang lain 19. Merupakan lulusan IPS ketika SMA sehingga tertarik menjadi guru ekonomi	14-19
	4. Persepsi tentang prospek kerja	Peluang Melanjutkan Studi	20. Prospek kerjanya bisa menjadi guru atau bekerja di perusahaan 21. Sertifikasi guru besar 22. Jam kerjanya sedikit 23. Peluang kerja banyak 24. Dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang kebijakan ekonomi dan isu-isu sosial 25. Memiliki prospek kerja yang menjanjikan di era digital dan	20-25

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	No Item
			globalisasi saat ini	
Minat menjadi Guru (Y)	1. Pengetahuan menjadi guru	Sumber Informasi	1. Mengetahui hak dan kewajiban guru 2. Mengetahui tugas guru 3. Mengetahui keterampilan guru 4. Memiliki motivasi yang kuat untuk menjadi guru 5. Berusaha belajar dengan baik untuk mencapai cita-cita menjadi guru ekonomi	1-5
	2. Rasa senang terhadap profesi guru	Menyukai Guru	6. Mengikuti seminar/kegiatan 7. Senang berdiskusi dan bertukar pikiran dengan orang lain tentang guru 8. Mengikuti isu terkini terkait profesi guru 9. Senang menjadi guru karena pekerjaan guru mulia	6-9
	3. Ketertarikan terhadap profesi guru	Menantang diri	10. Mencari di berbagai sumber mengenai profesi guru 11. Mempelajari seluk beluk dunia keguruan untuk mempersiapkan diri menjadi guru 12. Memiliki minat yang besar untuk menjadi guru	10-15

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	No Item
			13. Senang melihat guru mengajar 14. Tertarik dengan mata kuliah ekonomi 15. Tertarik dengan prodi ekonomi karena membekali pemahaman ekonomi yang kuat	
	4. Perhatian terhadap profesi guru	Pengaturan diri	16. Aktif mencari informasi tentang tugas dan tanggung jawab seorang guru 17. Senang membaca buku mengenai profesi guru 18. Senang mendengarkan cerita inspiratif tentang pengalaman guru yang sukses	16-18
	5. Keinginan menjadi guru	Cita-cita Menjadi Guru	19. Senang masuk ke FKIP Prodi Ekonomi 20. Berlatih untuk mengasah kemampuan diri 21. Menjadi guru ekonomi dapat membentuk pemahaman siswa tentang konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari 22. Profesi guru menjamin kesejahteraan hidup saya di masa	19-22

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	No Item
			mendatang	
	6. Usaha untuk menjadi guru	Belajar Menjadi Guru	23. Senang berlatih menjadi seorang guru 24. Antusias ketika membahas profesi guru 25. Senang ketika disuruh untuk membuat video pembelajaran 26. Senang ketika membayangkan diri sebagai guru	23-26
	7. Keyakinan terhadap profesi guru	Sikap Seorang Guru	27. Apapun pendapat orang tentang guru, saya tetap ingin menjadi guru 28. Menjadi guru privat 29. Merasa senang ketika disuruh menjelaskan kembali tentang materi ekonomi 30. Percaya bahwa menjadi guru ekonomi akan membantu siswa dalam memperbaiki literasi keuangan dan membantu mengelola keuangan dengan bijaksana	27-30

3.6 Uji Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas Angket

Uji validitas merupakan alat yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan kuesioner yang disiapkan peneliti sebagai alat ukur, dilakukan uji validitas untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen. Tes validasi digunakan dan seorang spesialis mengelola tes tersebut. Ada tiga dosen ahli untuk mengukur keabsahan data angket peneliti, yaitu:

- 1) Bapak Dr. Sanggam Pardede, S.E., M.Pd
- 2) Ibu Lasma Siagian, S.Pd., M.Pd
- 3) Ibu Nova Yunita Sari Siahaan, S.Pd., M.Pd.

3.7 Uji Prasyarat Penelitian

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan apakah sebaran variabel terikat dan bebas penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menentukan apakah variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal. Menurut Sugiyono (2018:257) menjelaskan bahwa uji normalitas dapat diuji dengan uji *kolmogorov-smirnov* sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Untuk mendukung pengambilan keputusan, metode grafik normal plot probability dalam program SPSS juga dapat digunakan untuk pengujian visual. Secara khusus, jika data tersebar di sekitar dan sepanjang diagonal maka model regresi memenuhi asumsi umum; Jika data menyimpang dari diagonalnya dan tidak mengikuti diagonalnya, maka model regresi tidak akan melakukan hal tersebut.

3.7.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah analisis antara variabel varians atau tidak. Menurut standar homogen, suatu sampel dikatakan homogen jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka sampel tersebut dikatakan homogen dan jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka sampel tersebut dikatakan tidak homogen. Untuk mempermudah perhitungannya maka peneliti dibantu dengan menggunakan program *SPSS Versi 25*.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2016:188), analisis regresi linier dasar digunakan untuk menghitung sejauh mana variabel independen dan dependen saling mempengaruhi. Jika satu variabel memiliki hubungan positif atau negatif dengan yang lain, hubungan antara variabel independen dan dependen dipastikan melalui analisis. Hanya ada satu variabel bebas (X) yang terhubung ke variabel tidak bebas (Y) dalam regresi linier dasar. Persamaan umum regresi sederhana adalah

$$Y=A+Bx$$

X= Pemilihan Program Studi Pendidikan Ekonomi

Y= Minat Menjadi Guru.

Dengan menentukan Hipotesis:

Ha : Adanya pengaruh pemilihan program studi Pendidikan
Ekonomi angkatan 2023 terhadap minat menjadi guru.

Ho : Tidak ada pengaruh pemilihan program studi Pendidikan
Ekonomi angkatan 2023 terhadap minat menjadi guru.

Jika hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$ maka H_a diterima dan apabila penelitian $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 ditolak. Untuk mempermudah peneliti mengolah data, maka peneliti menggunakan *SPSS Versi 23*.

3.8.2 Uji Keberartian Regresi (Uji-t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan untuk menguji masing-masing hipotesis ini yaitu rumus uji t parsial (Sugiyono, 2014).

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Distribusi t

r : Koefisien korelasi parsial

r^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah data

Apabila hasil perhitungan diperoleh tingkat signifikan $t_{hitung} > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak bila dilakukan uji parsial dan jika tingkat signifikan $t_{hitung} < 0,05$ atau t_{tabel} , maka H_0 ditolak H_1 diterima bila dilakukan uji parsial.

3.8.3 Uji Keberartian Regresi (F)

Untuk mengidentifikasi variabel independen atau pengaruh independen terhadap variabel dependen, digunakan uji F. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi memenuhi persyaratan pengujian dengan sangat signifikan. Rumus berikut digunakan untuk menentukan signifikansi regresi:

$$F_{hitung} = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$$

Untuk mencari nilai F_{tabel} , digunakan derajat kebebasan pembilang (df1) dan derajat kebebasan penyebut (df2) pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ho: Model regresi tidak signifikan

Ha: Model regresi signifikan

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan yang diberikan:

1. Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$
2. Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

3.8.4 Uji Koefisien Determinasi

Angka koefisien yang menunjukkan jumlah variasi dalam variabel lain disebut koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini dinyatakan sebagai persentase. Langkah selanjutnya adalah kuadratkan r_{xy} yang dihasilkan untuk menemukan kontribusi variabel X terhadap variabel Y setelah memahami kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis. Selanjutnya, interpretasi diberikan sebagai persentase, menggunakan rumus berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R_{xy} = Koefisien korelasi